

**Studi Identifikasi Kelembagaan Sosial Masyarakat Nelayan
Di Desa Muara Pasir Kecamatan Tanah Grogot
Kabupaten Paser**

**A Study on the Identification of Social Institutions for the Fishermen Community in
Muara Pasir Village, Tanah Grogot District, Paser Regency.**

Nandang Triyana¹⁾, Hj. Fitriyana ²⁾, Oon Darmansyah²⁾

¹⁾Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK UNMUL

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK UNMUL

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

Jl. Gn. Tabur Kampus Gunung Kelua, Samarinda 75119, Kalimantan Timur, Indonesia

Telp.: +62-821-5431-6296, Email: nandangtriyana19@gmail.com

ABSTRACT

A Study on the Identification of Social Institutions for the Fishermen Community in Muara Pasir Village, Tanah Grogot District, Paser Regency. Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Mulawarman University. (Supervised by Hj. Fitriyana and Oon Darmansyah).

This study aims to identify the social institutions that exist in the fishing community in Muara Pasir village, both formal and informal social institutions. This research was conducted for 19 months starting from October 2019 to January 2021. The sample method used was purposive sampling with a sample of 49 respondents. The analytical method used is descriptive qualitative analysis in the form of a narrative.

The results of this study indicate that the social institutions in Muara Pasir Village consist of formal institutions, namely the Fishermen Partners Institute, the Sinar Pasifik fishing group, and the Leger fishermen group. Furthermore, the informal social institutions found in the fishing community in Muara Pasir Village are Community Service or mutual assistance.

Keywords: Social Institution, Institutional Type, Formal and Informal.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecamatan Tanah Grogot merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Paser Kalimantan Timur Indonesia. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Kuaro disebelah utara dan barat, berbatasan dengan Selat Makasar disebelah timur, serta Kecamatan Pasir Belengkong disebelah selatan. Jumlah desa atau Kelurahan yang ada di Kecamatan Tanah Grogot ini yaitu terdapat 15 Desa dan 1 Kelurahan dengan luas wilayah 335,58 km². Kecamatan Tanah Grogot juga memiliki produksi perikanan yang cukup banyak pertahunnya dengan jenis perikanan laut dan perikanan darat. Produksi perikanan pada tahun 2018 di

Kecamatan Tanah Grogot dengan jenis perikanan laut sebesar 2.172,30 ton pertahun. Sedangkan produksi perikanan darat dengan perairan umum sebesar 65,00 ton, tambak sebesar 2.607,95 ton, kolam sebesar 78,52 ton. Kecamatan Tanah Grogot terdapat desa yang ikut berperan dalam produksi perikanan karena desa tersebut berada di daerah pesisir desa tersebut yaitu Desa Muara Pasir (Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser, 2019).

Kelembagaan sosial pada suatu masyarakat dapat terjadi dimanapun juga diantaranya dapat terjadi pada masyarakat di Desa Muara Pasir. Kelembagaan sosial pada masyarakat nelayan akan muncul dari kehidupan bersama dan merupakan suatu proses yang tidak direncanakan secara sistematis tetapi tumbuh secara alami. Pada awalnya masyarakat nelayan mencari cara yang dapat digunakan sebagai wadah memenuhi kehidupan mereka, kemudian mereka menemukan beberapa pola yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan proses selanjutnya diperkuat kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan.

Kelembagaan sosial sendiri merupakan suatu sistem yang tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat (Koentjaraningrat 2009). Sedangkan pada umumnya kelembagaan sosial dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu lembaga yang bersifat formal dan lembaga yang bersifat informal.

Hubungan sosial masyarakat yang terjadi di desa Muara Pasir sudah berlangsung cukup lama, sehingga sistem kelembagaan sosial masyarakat di Desa Muara Pasir menjadi suatu ketergantungan antara masyarakat nelayan dengan lainnya sangat kuat untuk melakukan kegiatan dan aktifitas mereka sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Studi Identifikasi Kelembagaan Sosial Masyarakat Nelayan di Desa Muara Pasir, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi kelembagaan sosial yang terdapat pada masyarakat nelayan di Desa Muara Pasir baik kelembagaan sosial formal maupun informal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 19 bulan dimulai dari bulan Oktober 2019 sampai Januari 2021 di Desa Muara Pasir Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus. Mulyana (2002), menyatakan studi kasus adalah uraian yang menjelaskan mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas, suatu program atau suatu situasi sosial). Data kualitatif ditujukan untuk memahami tentang keberadaan kelembagaan sosial baik formal maupun informal yang berada di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. . Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan nelayan di Desa Muara Pasir yang berpedoman pada pertanyaan (kuisisioner) yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan serta beracuan pada tujuan penelitian. Data sekunder merupakan data pendukung dalam penelitian ini. Data sekunder di peroleh dengan cara mengumpulkan melalui studi kepustakaan dari berbagai referensi dari lembaga atau instansi pemerintah maupun non pemerintah, meliputi data geografis wilayah, struktur masyarakat serta sarana dan prasarana, laporan penelitian sejenis dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan penentuan subjek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* dimana sampel diambil dengan cara sengaja dari berbagai kelas atau kelompok dalam masyarakat nelayan. Pemilihan responden diambil dengan berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti atau pertimbangan tersebut berdasarkan tujuan penelitian (Subagyo, 1999).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lokasi populasi nelayan di Desa Muara Pasir sebanyak 487 orang nelayan. Menurut Arikunto (2014) bahwa sampel adalah kelompok-

kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua dan jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% dan 20-25% atau lebih.

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini oleh peneliti yaitu 10% dari populasi nelayan yang ada di Desa Muara Pasir sebanyak 487 orang nelayan. Jadi perhitungannya adalah $\frac{10}{100} \times 487 = 48,7$. Jadi jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 49 orang nelayan. Responden yang diambil berdasarkan pertimbangan peneliti adalah nelayan yang terlibat dalam kelembagaan sosial baik kelembagaan sosial formal maupun informal.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung sesuai dengan daftar pertanyaan yang bersifat terfokus dan menyempit. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dalam bentuk narasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Historis untuk mengidentifikasi tentang kelembagaan sosial yang ada di Desa Muara Pasir baik lembaga formal maupun informal.

Menurut Sugiyanto (2002) pendekatan Historis adalah pendekatan yang mengkaji keberadaan lembaga melalui sejarah lahirnya lembaga sosial, misalnya kita menyelidiki atau melakukan penelitian tentang lahir dan berkembangnya lembaga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kota Samarinda

Desa Muara Pasir merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser. Wilayah Kecamatan Tanah Grogot secara geografis terletak antara 116° 11'53,41' BT dan 01°54,45,9' LS yang memiliki luas wilayah sebesar 33.580 Ha. Secara administratif batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Kuaro
- b. Sebelah Timur : Selat Makasar

- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Pasir Belengkong
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Kuaro

Wilayahnya terdiri atas enam belas (16) Kelurahan/Desa yaitu : Kelurahan Tanah Grogot, Desa Janju, Desa Sempulang, Desa Tepian Batang, Desa Tanah Periuk, Desa Pepara, Desa Sungai Tuak, Desa Rantau Panjang, Desa Jone, Desa Padang Pangrapat, Desa Muara Pasir, Desa Sungai Langir, Desa Perepat, Desa Pulau Rantau, Desa Senaken, dan Desa Tapis.

Jumlah penduduk di Desa Muara Pasir pada tahun 2019 tercatat sebesar 2.608 jiwa, yang tersebar di 9 wilayah administrasi Rukun Tetangga (RT), dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 662 orang. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki – laki sebanyak 1.368 jiwa (57%) dan penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.240 jiwa (43%)

Komposisi Penduduk di Desa Muara Pasir Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser berdasarkan mata pencarian yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang jumlah penduduk yang bekerja pada berbagai sektor kegiatan. Berbagai jenis mata pencaharian penduduk dengan persentase seperti nelayan (29 %), petani (4 %), PNS (0 %), Pedagang 1 %), Wiraswasta (4 %), Karyawan (1%) Buruh (0 %), Ibu Rumah Tangga (32 %), Belum Bekerja (18 %), Pelajar (37 %), dan Lain-lain (1 %).

Sesuai dengan UUD 1945, negara menjamin kebebasan bagi warganya untuk memeluk agama, dan kepercayaannya masing - masing. Agama yang dianut penduduk Desa Muara Pasir 100 % beragama islam yaitu sebanyak 2.608 orang.

Karakteristik Kelembagaan Sosial di Desa Muara Pasir

1. Kelembagaan Sosial Formal

a. Lembaga Mitra Nelayan

Lembaga Mitra Nelayan merupakan kumpulan para nelayan yang melakukan penangkapan ikan di laut. Awalnya para nelayan melakukan usahanya sendiri – sendiri dalam melakukan penangkapan. Adanya permasalahan sehingga mengharuskan para nelayan tersebut memecahkan masalahnya itu bersama – sama sehingga pada akhirnya kumpulan

nelayan tersebut berencana membentuk suatu kelembagaan yang sekarang dikenal dengan nama Mitra Nelayan.

Lembaga Mitra Nelayan adalah kumpulan dari beberapa orang yang berprofesi sama sebagai nelayan di Desa Muara Pasir Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser sebagai wadah untuk berkumpul dan memecahkan masalah bersama pada kegiatan usaha penangkapan ikan baik dalam produksi hingga distribusi pemasaran. Komoditas usaha yang ditangkap adalah kakap, Baronang dan udang.

Secara administrasi kelembagaan Mitra Nelayan ini dibentuk pada tanggal 24 Mei 2012 yang bertempat di rumah salah satu orang nelayan di RT 03 Desa Muara Pasir Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Pembentukan lembaga ini dalam rangka memudahkan mengelola kegiatan - kegiatan usaha penangkapan, mengingat potensi penangkapan ikan di Desa Muara Pasir sangat berpotensi sehingga perlu adanya upaya yang serius untuk menangani bidang ini salah satunya yaitu membentuk kelembagaan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh para anggota, dan kebijakan pemerintah lebih terarah melalui pembinaan dari penyuluh perikanan setiap saat membina lembaga Mitra Nelayan tersebut agar meningkatkan potensi produksi penangkapan.

Tujuan dari terbentuknya lembaga Mitra Nelayan ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan anggota dalam keterampilan dan menumbuhkan rasa kerja sama antara satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan bersama, serta meningkatkan produktivitas yang berkaitan dengan pengembangan dalam menangkap ikan.

Visi dari lembaga Mitra Nelayan ini yaitu mewujudkan kelembagaan pelaku utama yang dinamis, dimana para pelaku utama mempunyai kedisiplinan, tanggung jawab dan terampil dalam berkerjasama dalam mengelola kegiatan usahanya, serta dalam upaya meningkatkan usaha kearah yang lebih besar dan bersifat komersal.

Misi dari lembaga Mitra Nelayan ini yaitu memberikan inspirasi kepada kelembagaan pelaku utama lain untuk mengembangkan usaha perikanan yang produktif, inovatif dan berkontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan memberdayakan sumberdaya manusia dan mengelola sumberdaya alam secara terarah.

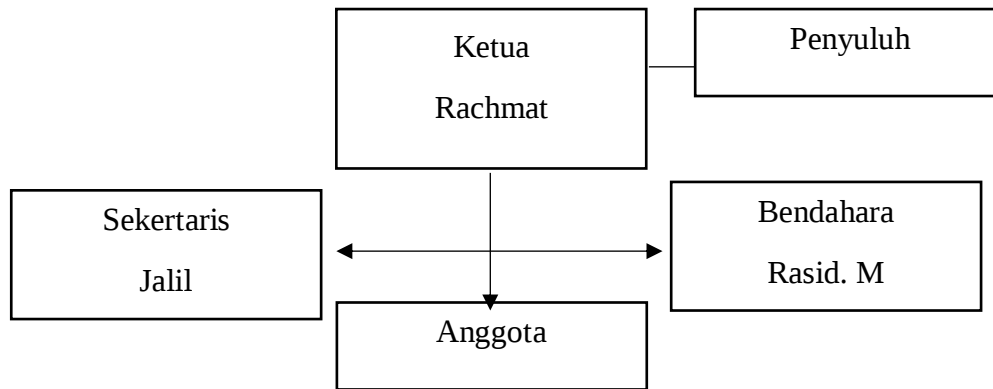
Lembaga Mitra Nelayan ini diketuai oleh bapak Rahcmat dan memiliki jumlah anggota 17 orang nelayan. Berikut nama - nama anggota kelembagaan Mitra Nelayan Desa Muara Pasir Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser :

Tabel 1. Daftar Pengurus dan Anggota Lembaga Mitra Nelayan

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Jabatan
1.	Rachmat	Laki – laki	RT 03	Ketua
2.	Jalil	Laki – laki	RT 03	Sekretaris
3.	Rasid. M	Laki – laki	RT 03	Bendahara
4.	Musmulyadi	Laki – laki	RT 03	Anggota
5.	Amirullah	Laki – laki	RT 03	Anggota
6.	Japar	Laki – laki	RT 03	Anggota
7.	Jumransyah	Laki – laki	RT 03	Anggota
8.	Bidin	Laki – laki	RT 03	Anggota
9.	M. Hatta	Laki – laki	RT 03	Anggota
10.	Madawali	Laki – laki	RT 03	Anggota
11.	Rudiansyah	Laki – laki	RT 03	Anggota
12.	Ahmad	Laki – laki	RT 03	Anggota
13.	Muhtar	Laki – laki	RT 03	Anggota
14.	Pajar	Laki – laki	RT 03	Anggota
15.	Supriadi	Laki – laki	RT 03	Anggota
16.	Moh. Sahril	Laki – laki	RT 03	Anggota
17.	Jantra	Laki – laki	RT 03	Anggota
18.	Agus Topan	Laki – laki	RT 03	Anggota
19.	Dollah	Laki – laki	RT 03	Anggota

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020.

Untuk nelayan yang ingin menjadi anggota kelembagaan tersebut harus memenuhi persyaratan yang telah di tetapkan seperti memberikan fotocopy KTP dan Kartu Keluarga. Persyaratan yang dianggap masyarakat nelayan tidak terlalu menyulitkan maka keinginan untuk terlibat dalam suatu lembaga Mitra Nelayan sangat tinggi. Berikut struktur lembaga Mitra Nelayan di Desa Muara Pasir dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Gambar 2. Struktur Lembaga Mitra Nelayan.

Sarana dan prasarana yang tersedia dilembaga Mitra Nelayan sampai saat ini belum ada, namun masing - masing anggota memiliki asset yang menjadi sarana untuk melakukan penangkapan seperti; perahu, mesin, dan alat tangkapnya, hal dikatakan oleh ketua kelompok nelayan tersebut.

Fungsi dari lembaga Mitra Nelayan ini untuk mempermudah pengkoordinasian apabila ada kegiatan atau program pemerintah di Desa Muara Pasir, sehingga lebih bersifat orientasi program, dan menjamin kemandirian serta keberlanjutan. Hal yang memotivasi masyarakat nelayan untuk bergabung dalam suatu lembaga sosial atau kelompok nelayan yaitu didasari dengan keinginan mereka untuk berkembang dengan ikut serta atau terlibat dalam suatu lembaga agar memudahkan jika ingin mengajukan bantuan kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Paser atau instansi terkait lainnya.

b. Lembaga Nelayan Sinar Pasifik

Lembaga Sinar Pasifik adalah nama dari kelembagaan nelayan yang bergerak dibidang perikanan yang ada di Desa Muara Pasir Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Terbentuknya kelembagaan Sinar Pasifik ini tidak lepas dari tersedianya sumberdaya dibidang perikanan dan keadaan geografis wilayah. Sebagian besar masyarakat di Desa Muara Pasir berprofesi sebagai nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan dengan komoditi ikan kakap, ikan kerapu, dan udang. Namun kegiatan ini masih dilakukan secara individual dan teknologinya yang masih tradisional.

Dari permasalahan tersebut maka para tokoh masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan mengumpulkan orang - orang yang melakukan penangkapan atau seprofesi untuk membicarakan permasalahan yang ada khususnya dibidang perikanan. Hasil dari musyawarah tersebut terbentuklah kesepakatan untuk membentuk suatu kelembagaan yang memiliki visi dan misi serta tujuan untuk meningkatkan usaha penangkapan dibidang perikanan. Maka dari itu terbentuklah satu kelembagaan yang bernama "Sinar Pasifik". Lembaga nelayan Sinar Pasifik ini terbentuk atas inisiatif masyarakat nelayan yang di fasilitasi oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Paser. Rutinitas yang dilakukan kelembagaan nelayan ini yaitu sebagai lembaga nelayan yang melakukan kegiatan bersama dalam melakukan penangkapan ikan di wilayah perairan Desa Muara Pasir yang beranggotakan 15 orang nelayan. Lokasi lembaga nelayan Sinar Pasifik ini berada di RT 3 Desa Muara Pasir.

Secara administrasi lembaga Sinar Pasifik ini dibentuk pada tanggal 14 Maret 2012 yang bertempat di rumah salah satu orang nelayan di RT 3 Desa Muara Pasir Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Lembaga ini resmi terbentuk dengan jumlah anggota sebanyak 15 orang nelayan yang diketuai oleh bapak Herdiansyah. Keberadaan lembaga ini dijadikan sebagai wadah untuk bertukar pikiran bagi para nelayan dalam menghadapi masalah dalam melakukan usaha penangkapan dan mencari cara untuk memecahkan masalah tersebut. Seiring berjalanya waktu maka kelembagaan Sinar Pasifik terus berusaha bekerjasama dalam meningkatkan kegiatan dalam usaha penangkapan walaupun dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki. Sampai saat ini lembaga nelayan Sinar Pasifik ini memiliki andil besar dalam menunjang hasil perikanan di Desa Muara Pasir kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser.

Tujuan dari terbentuknya lembaga Sinar Pasifik ini yaitu untuk menampung aspirasi anggota nelayan untuk memecahkan masalah dalam bidang perikanan khususnya penangkapan, menumbuhkan dan memperkuat kerjasama dalam lembaga, serta mengembangkan keterampilan dibidang perikanan.

Visi dari kelembagaan Sinar Pasifik ini yaitu mewujudkan nelayan yang tangguh, terampil dalam melakukan kegiatan dibidang perikanan khususnya dalam melakukan

penangkapan untuk meningkatkan produktivitas dan berkontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat.

Misi dari kelembagaan Sinar Pasifik ini yaitu memberikan inspirasi kepada kelembagaan pelaku utama lain untuk mengembangkan usaha perikanan yang produktif, pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

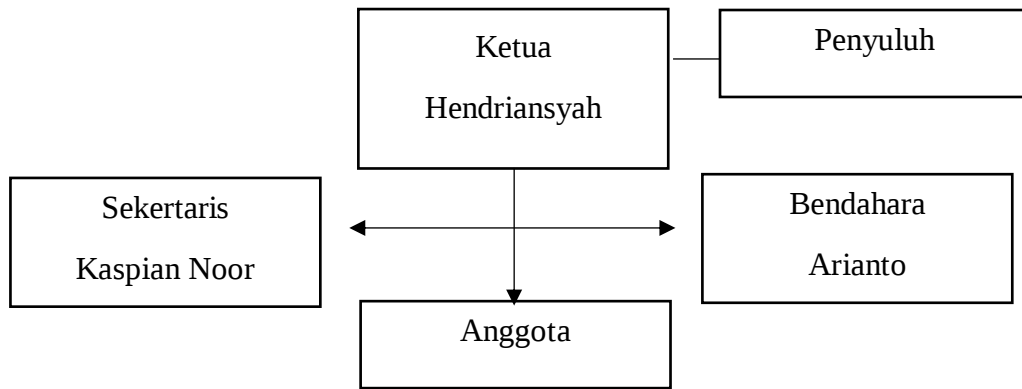
Lembaga nelayan Sinar Pasifik ini diketuai oleh bapak Hendriansyah dan memiliki jumlah anggota 15 orang nelayan. Berikut nama - nama anggota lembaga nelayan Sinar Pasifik di Desa Muara Pasir Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser :

Tabel 2. Daftar Pengurus dan Anggota Lembaga Nelayan Sinar Pasifik.

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Jabatan
1.	Hendriansyah	Laki – laki	RT 03	Ketua
2.	Kaspain Noor	Laki – laki	RT 03	Sekretaris
3.	Arianto	Laki – laki	RT 03	Bendahara
4.	Aisam	Laki – laki	RT 03	Anggota
5.	Muhammad Gazali	Laki – laki	RT 02	Anggota
6.	Dariat	Laki – laki	RT 02	Anggota
7.	Tarmiji	Laki – laki	RT 02	Anggota
8.	Firdana	Laki – laki	RT 02	Anggota
9.	Sauna	Laki – laki	RT 02	Anggota
10.	Abdul Baid	Laki – laki	RT 03	Anggota
11.	Yusri	Laki – laki	RT 03	Anggota
12.	Abdullah	Laki – laki	RT 03	Anggota
13.	Arsyad	Laki – laki	RT 03	Anggota
14.	Dahlan	Laki – laki	RT 03	Anggota
15.	Arifin	Laki – laki	RT 03	Anggota

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020.

Persyaratan untuk bergabung kedalam lembaga nelayan Sinar Pasifik ini sama dengan persyaratan pada lembaga atau kelompok - kelompok lainnya yaitu memberikan fotocopy KTP dan Kartu Keluarga sebagai tanda bukti bahwa masyarakat nelayan yang berdomisili di Desa Muara Pasir. Berikut struktur kelembagaan nelayan Sinar Pasifik dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 3. Struktur Lembaga Nelayan Sinar Pasifik.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga nelayan Sinar Pasifik sampai saat ini belum ada dan tidak memadai, pernyataan ini dikatakan langsung oleh bapak ketua lembaga nelayan Sinar Pasifik.

Fungi dari lembaga nelayan Sinar Pasifik ini berperan dalam pengawas sumberdaya yang ada di lapangan sekitar wilayah perairan Desa Muara Pasir. Lembaga nelayan Sinar Pasifik ini juga berperan sebagai mediator antara masyarakat nelayan dengan petugas. Dilihat dari rutinitas kegiatan dan fungsi lembaga nelayan Sinar Pasifik ini cukup berperan dalam sesama lembaga atau kelompok nelayan yang ada di Desa Muara Pasir

c. Lembaga Nelayan Leger

Lembaga nelayan Leger adalah nama dari lembaga nelayan yang bergerk dibidang perikanan. Terbentuknya lembaga nelayan Leger tidak lepas dari tersedianya sumberdaya dibidang perikanan di Desa Muara Pasir Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Ketersediaan geografis wilayah yang sangat mendukung untuk usaha dibidang perikanan khususnya dalam melakukan penangkapan. Sebagian besar masyarakat di Desa Muara Pasir berprofesi sebagai nelayan. Namun kegiatan dibidang perikanan yang dilakukan secara individual dan masih tradisional.

Dari permasalahan tersebut maka para para tokoh masyarakat dibidang perikanan mengumpulkan para nelayan untuk membicarakan permasalahan yang ada khususnya dalam kegiatan penangkapan. Hasil dari musyawarah tersebut terbentuklah kesepakatan untuk membentuk suatu kelembagaan yang memiliki visi, misi dn tujuan untuk meningkatkan potensi dibidang perikanan. Secara administrasi lembaga ini dibentuk pada tanggal pada tanggal 27

Juni 2013. Lembaga nelayan ini yang diberi nama “Leger”. Lembaga nelayan ini resmi dikukuhkan dengan jumlah anggota sebanyak 15 orang nelayan yang diketuai oleh bapak Darawi.

Keberadaan lembaga nelayan Leger ini dijadikan sebuah wadah untuk bertukar pikiran bagi para nelayan dalam menghadapi masalah dibidang perikanan dalam melakukan penangkapan dan mencari cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Seiring berjalanya waktu lembaga nelayan Leger berusaha untuk bekerjasama dalam meningkatkan kegiatan usaha dibidang perikanan khususnya dalam melakukan penangkapan. Sampai saat ini lembaga nelayan Leger memiliki andil besar dalam menunjang kegiatan perikanan di Desa Muara Pasir Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser.

Tujuan dari terbentuknya lembaga nelayan Leger ini yaitu untuk menampung aspirasi anggota lembaga untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam melakukan kegiatan perikanan.

Visi dari lembaga nelayan Leger ini yaitu mewujudkan nelayan yang tangguh dan terampil dalam melakukan usaha penangkapan.

Misi dari lembaga nelayan Leger ini yaitu melakukan pembenahan lembaga, pengadaan sarana dan prasarana untuk kegiatan penangkapan serta meningkatkan produktivitas dalam bidang perikanan.

Lembaga nelayan Leger ini diketuai oleh bapak Darawi dan memiliki jumlah anggota 15 orang nelayan. Berikut nama - nama anggota lembaga nelayan Sinar Pasifik di Desa Muara Pasir Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

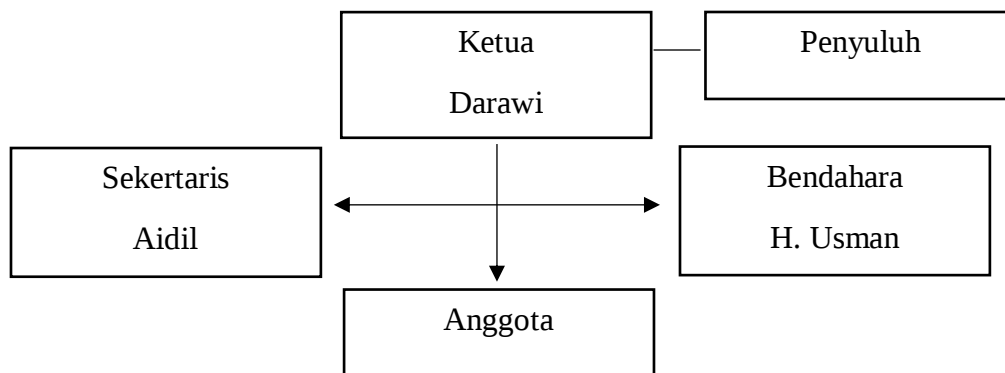
Tabel 12. Daftar Pengurus dan Anggota Lembaga Nelayan Leger.

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Jabatan
1.	Darawi	Laki – laki	RT 02	Ketua
2.	Aidil	Laki – laki	RT 02	Sekretaris
3.	H. Usman	Laki – laki	RT 02	Bendahara
4.	Darmanto	Laki – laki	RT 02	Anggota
5.	Dawir	Laki – laki	RT 02	Anggota
6.	Hairul	Laki – laki	RT 02	Anggota
7.	Hamsin	Laki – laki	RT 02	Anggota

8.	Ibrahim	Laki – laki	RT 02	Anggota
9.	Jabir	Laki – laki	RT 02	Anggota
10.	Jumhar	Laki – laki	RT 02	Anggota
11.	Junaidi	Laki – laki	RT 02	Anggota
12.	Kamdani	Laki – laki	RT 02	Anggota
13.	M. Jaini	Laki – laki	RT 02	Anggota
14.	Hermawan	Laki – laki	RT 02	Anggota
15.	Heldi	Laki – laki	RT 02	Anggota

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020.

Persyaratan untuk bergabung kedalam lembaga nelayan Leger ini sama dengan persyaratan pada lembaga atau kelompok lainya yaitu memberikan fotocopy KTP dan Kartu Keluarga sebagai tanda bukti bahwa masyarakat nelayan yang berdomisili di Desa Muara Pasir. Berikut struktur kelembagaan nelayan Leger dapat dilihat pada gambar 3 berikut :



Gambar 3. Struktur Lembaga Nelayan Leger.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga nelayan Sinar Pasifik sampai saat ini belum ada dan tidak memadai, pernyataan ini dikatakan langsung oleh bapak ketua lembaga nelayan Leger.

Fungsi dari lembaga nelayan Leger ini untuk mempermudah pengkoordinasian apabila ada kegiatan atau program pemerintah di Desa Muara Pasir, sehingga lebih bersifat orientasi program, dan menjamin kemandirian serta keberlanjutan. Hal yang memotivasi masyarakat untuk bergabung atau terlibat dalam lembaga ini didasari dengan adanya keinginan untuk berkembang dan agar memudahkan mereka mendapat bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Paser.

Dari hasil wawancara dilakukan kepada masyarakat nelayan yang ada di Desa Muara Pasir khususnya yang terlibat dalam kelembagaan mereka mengatakan bahwa masyarakat nelayan di Desa Muara Pasir ini aktif dalam lembaga atau kelompok nelayan jika ada kebutuhan lembaga atau masing - masing individu yang akan diusulkan. Hal ini juga disebabkan kurangnya pembinaan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Paser untuk lembaga atau kelompok nelayan yang ada di wilayah tersebut.

Selain permasalahan diatas masyarakat nelayan di Desa Muara Pasir juga merasa kurang adanya perhatian dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Paser terhadap lembaga nelayan yang ada di wilayah tersebut. Mereka mengatakan susahny mendapat bantuan yang sudah diusulkan melalui proposal yang telah disampaikan oleh lembaga atau kelompok nelayan.

2. Kelembagaan Sosial Informal

a. Kerja Bakti dan Gotong Royong

Kerja bakti merupakan pola aktifitas gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat nelayan di Desa Muara Pasir, kegiatan gotong royong ini sudah berlangsung sejak lama dan merupakan satu diantara tradisi masyarakat setempat. Akar budaya dari kerja bakti ini adalah kebersamaan, mulai dari orang tua (bapak - bapak) hingga penuda di wilayah setempat. Kegiatan kerja bakti ini berupa gotong royong bersama untuk membersihkan lingkungan sekitar serta tempat peribadatan seperti masjid, mushola dan tempat - tempat lainnya untuk kepentingan bersama. Karena mayoritas masyarakat di Desa Muara Pasir berprofesi sebagai nelayan, maka kegiatan kerja bakti dan gotong royong dilakukan pada saat waktu senggang atau saat mereka tidak pergi melaut. Kegiatan kerja bakti ini dilakukan satu sampai dua kali dalam sebulan. Kegiatan gotong royong juga dilakukan oleh masyarakat nelayan untuk memperbaiki alat tangkap mereka yang rusak. Kegiatan gotong royong memperbaiki alat tangkap tidak rutin dilakukan karena mereka bergotong royong pada saat ada alat tangkap mereka yang rusak saja. Selain kegiatan kerja bakti dan gotong royong masyarakat di Desa Muara Pasir juga melakukan gotong royong jika akan ada kegiatan acara adat atau acara hajatan seperti resepsi pernikahan atau acara keluarga masyarakat nelayan untuk mendirikan

tenda dan membuat panggung lainnya. Sedangkan untuk ibu - ibu di Desa Muara Pasir biasanya juga ikut bergotong royong untuk urusan memasak di acara - acara tersebut.

Tipe Kelembagaan Sosial di Desa Muara Pasir

Berdasarkan hasil penelitian, tipe - tipe kelembagaan sosial yang ada di Desa Muara Pasir adalah sebagai berikut :

1. Kelembagaan Sosial Formal

Tipe Kelembagaan sosial Mitra Nelayan, Lembaga Nelayan Sinar Pasifik, dan Lembaga Nelayan Leger.

- a. Tipe lembaga menurut sudut perkembangannya termasuk kedalam kategori *Enacted Institution*. Gilin dan Gilin (2002) mengatakan bahwa tipe *Enacted Institution* adalah tipe lembaga yang di bentuk dengan sengaja bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang bersangkutan. Misalnya lembaga utang - piutang, lembaga perdagangan dan lembaga - lembaga pendidikan, yang semuanya berakar pada kebiasaan - kebiasaan yang kemudian disistematiskan dan diatur untuk kemudian dituangkan kedalam lembaga - lembaga yang sah.
- b. Tipe kelembagaan sosial dilihat dari sudut nilai kelembagaan sosial Mitra Nelayan, lembaga nelayan Sinar Pasifik, dan lembaga nelayan Leger termasuk dalam tipe *Subsidiary Institutions* yaitu suatu lembaga sosial yang dianggap kurang penting misalnya kegiatan - kegiatan untuk rekreasi.
- c. Tipe kelembagaan sosial dilihat dari sudut penerimaan oleh masyarakat lembaga ini termasuk dalam tipe *Approved* atau *Social sanctioned institution* yaitu merupakan lembaga - lembaga yang diterima oleh masyarakat karena dirasakan memberi manfaat dan keuntungan terhadap masyarakat sekitar yang sangat membutuhkan. Misalnya lembaga agama, lembaga pendidikan, lembaga perdagangan, lembaga swadaya masyarakat.
- d. Tipe kelembagaan sosial dilihat dari sudut penyebarannya lembaga ini termasuk dalam tipe lembaga *Restricted Institution* yaitu suatu lembaga yang dikenal hanya terbatas pada suatu masyarakat, misalnya lembaga adat, lembaga keyakinan, dan lembaga pemerintahan.

- e. Tipe kelembagaan sosial dilihat dari sudut fungsinya lembaga ini termasuk dalam tipe lembaga *Operative Institution* yaitu suatu lembaga yang berfungsi menghimpun pola - pola atau tata cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan, seperti misalnya lembaga industrialisasi maupun lembaga swadaya masyarakat.

2. Kelembagaan Sosial Informal

- a. Tipe kelembagaan sosial dilihat dari sudut perkembaganya lembaga Kerja Bakti atau kegiatan Gotong Royong di Desa Muara Pasir termasuk dalam kategori tipe kelembagaan *Crescive Institution* yaitu suatu tipe lembaga yang tumbuh secara tidak sengaja dan tumbuhnya dari adat istiadat. Seperti misalnya hak milik, perkawinan, agama dan sebagainya.
- b. Tipe kelembagaan sosial Kerja Bakti atau kegiatan Gotong Royong dilihat dari sudut nilai termasuk dalam tipe kelembagaan *Basic Institution* yang dianggap oleh masyarakat sebagai lembaga kemasyarakatan yang sangat penting untuk memelihara dan mempertahankan tata tertib dalam masyarakat.
- c. Tipe kelembagaan sosial Kerja Bakti atau kegiatan Gotong Royong dilihat dari sisi penerimaannya di masyarakat termasuk kedalam tipe kelembagaan *Approved Social Institution* yaitu suatu lembaga yang diterima oleh masyarakat karena dirasakan memberi manfaat dan keuntungan serta sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Misalnya seperti lembaga agama, lembaga pendidikan, lembaga perdagangan dan lembaga swadaya masyarakat lainnya.
- d. Tipe kelembagaan sosial Kerja Bakti atau kegiatan Gotong Royong dilihat dari sisi sudut penyebaranya termasuk dalam tipe kelembagaan *Restricted Institution* yaitu suatu lembaga yang dikenal hanya terbatas pada masyarakat atau negara tertentu. Misalnya lembaga adat, lembaga keyakinan atau aliran dan lembaga pemerintahan.
- e. Tipe kelembagaan sosial Kerja Bakti atau kegiatan Gotong Royong dilihat dari sisi fungsinya lembaga ini termasuk dalam tipe kelembagaan *Operative Institution* yaitu suatu lembaga yang berfungsi untuk menghimpun pola - pola atau tata cara yang di perlukan

untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya lembaga swadaya masyarakat (LSM) atau lembaga industri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Tipe Kelembagaan Sosial di Desa Muara Pasir.

No.	Kelembagaan Sosial	Tipe - tipe Kelembagaan Sosial di Desa Muara Pasir									
		1		2		3		4		5	
A. Formal		a	b	a	b	a	b	a	b	a	b
1.	Mitra Nelayan		√		√	√			√	√	
2.	Sinar Pasifik		√		√	√			√	√	
3.	Leger		√		√	√			√	√	
B. Informal											
1.	Kerja Bakti / Gotong Royong	√		√		√			√	√	

Keterangan :

1 : Tipe lembaga sosial dari sudut perkembanganya

a : *Cresive Institution* atau lembaga yang paling primer (utama/pokok)

b : *Enacted Institution*

2 : Tipe lembaga sosial dari sudut nilai

a : *Basic Institution* (kelembagaan dasar)

b : *Subsidiary Institution*

3 : Tipe lembaga sosial dari sudut penerimaan oleh masyarakat

a : *Approved Social Institution*

b : *Unapproved*

4 : Tipe lembaga sosial dari sudut penyebaranya

a : *General Institution*

b : *Restrcted Institution*

5 : Tipe lembaga sosial dari sudut fungsinya

a : *Operative Institution*

b : *Regulative Institution*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kelembagaan sosial yang terdapat di Desa Muara Pasir terdiri dari lembaga formal yaitu lembaga kelompok Mitra Nelayan, lembaga kelompok nelayan Sinar Pasifik, dan lembaga kelompok nelayan Leger. Selanjutnya kelembagaan sosial informal yang terdapat pada masyarakat nelayan di Desa Muara Pasir yaitu Kerja Bakti atau gotong - royong.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kabupaten Paser Dalam Angka*. Kabupaten Paser.
- Koentjaningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Mulyana, D. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Remaja Rosdah Karya.
- Subagyo, J. P. 1999. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyanto, 2002. *Lembaga Sosial*. Global Pustaka Umum, Jogjakarta